

PERAN GURU DALAM MENEJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR

Maharani Nurul Ain¹, Zakiyatus Shofa², Oman Farhurohman³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

e-mail: maharaninurulain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fungsi guru dalam manajemen kelas demi meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Guru memainkan peran krusial dalam membangun suasana belajar yang mendukung dengan cara melakukan manajemen kelas yang efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengevaluasi berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, serta publikasi lain yang berkaitan dengan isu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam manajemen kelas. Guru menetapkan aturan, memberikan konsekuensi atas pelanggaran, serta membina komunikasi yang positif dengan siswa. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan persuasif, pemberian motivasi, dan keteladanan. Dengan manajemen kelas yang baik, tercipta suasana belajar yang teratur dan tertib, yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas berdampak langsung terhadap sikap disiplin siswa, sehingga diperlukan kompetensi profesional dan pendekatan pedagogis yang tepat dari guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: *Peran Guru, Manajemen Kelas, Kedisiplinan Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to examine the role of teachers in classroom management to improve student discipline in elementary schools. Teachers hold an important responsibility in creating a conducive learning environment through effective classroom management. The research method used is a literature study by evaluating various books, journals, scientific articles, and other publications related to the research issue. The results show that teachers play roles as planners, implementers, and evaluators in classroom management. Teachers establish rules, provide consequences for violations, and foster positive communication with students. The strategies used include persuasive approaches, providing motivation, and setting examples. With good classroom management, an orderly and disciplined learning environment is created, which significantly affects the improvement of student discipline. The success of teachers in managing the classroom has a direct impact on students' discipline, thus requiring professional competence and appropriate pedagogical approaches to achieve this goal.

Keyword: *Teacher's Role, Classroom Management, Student Discipline.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti sikap untuk mempertahankan apa dijanjikan, dan yang telah direncanakan. Kemudian diuraikan, bahwa disiplin tidak dengan mudah membahayakan pentingnya tekad, termasuk kekuatan jiwa. Keberhasilan dalam suatu usaha atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada

adanya sikap disiplin. Individu yang memiliki disiplin akan bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, tidak berlebihan, tidak mengada-ada, dan juga tidak mengurangi kenyataan yang ada. Diam sesuai dengan pijakannya, Langkah yang sesuai gerakannya, maju sesuai arah yang dituju. Perilaku disiplin dapat diterapkan dalam segala aspek, seperti konsistensi dalam belajar, ketekunan dalam bekerja, dan ketelitian dalam aktivitas lainnya seperti olahraga.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku secara sukarela, mencerminkan sikap ketaatan serta kepatuhan yang didukung oleh kesadaran menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin yang baik mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang menurun menjadi penghalang dalam mencapai tujuan tersebut (Hasibuan, 2016; Singodimedjo, 2002; Ekosiswoyo & Rachman, 2000). Pendapat tersebut mencerminkan bahwa disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang dilakukan dengan sukarela, bukan karena tekanan atau keterpaksaan.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terjalin dalam hubungan yang saling mempengaruhi, mencakup pendidik, siswa, Masyarakat, dan pemerintah. Komponen terpenting dalam pengelolaan pendidikan adalah pendidik atau guru. Oleh karena itu, jika seseorang memilih karir sebagai guru, ia harus mampu memahami segala aspek yang berhubungan dengan dunia Pendidikan. Bariroh (2015) menegaskan bahwa profesi guru merupakan profesi yang terhormat, sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh guru seharusnya menjadi contoh dan tolok ukur bagi profesi lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa guru sebagai agen perubahan dan teladan memegang peranan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, sehingga sikap dan integritas guru harus mencerminkan profesionalisme yang dapat dijadikan panutan. Selain itu, Mulyasa (2007) juga menambahkan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar, sehingga perilaku dan sikapnya harus menjadi standar bagi masyarakat serta profesi lain dalam menjalankan tugasnya..

Guru sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk Menyusun rencana terkait peraturan di sekolah guna membekali siswa dan memastikan mereka mengikuti ketentuan yang berhubungan dengan disiplin. Peraturan yang diterapkan di sekolah dibuat untuk ditaati oleh seluruh anggota komunitas sekolah demi menciptakan lingkungan yang nyaman dan terorganisir, baik antar guru maupun antara guru dan siswa. Semua orang yang terlibat telah melaksanakan peraturan yang ada, begitu juga dengan para guru yang telah menerapkan aturan, dan untuk kedisiplinan siswa sendiri dapat dilihat dari munculnya kebiasaan yang sering terjadi dalam menerapkan aturan di sekolah, seperti datang tepat waktu dan membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, wawasan, serta karakter yang baik dalam diri siswa memerlukan penerapan disiplin. Disiplin dapat terwujud Ketika pengajaran guru sejalan dengan standar yang ditetapkan di sekolah, dan hal ini dapat dijadikan acuan bagi para siswa. Karena itu, pelaksanaan disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Aspek disiplin siswa berperan sebagai alat untuk membentuk siswa yang unggul, sementara Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kompetensi para pengajar. Disiplin memiliki peranan yang krusial bagi siswa. Oleh sebab itu, nilai disiplin harus terus menerus ditanamkan kepada siswa. Ketika disiplin ditanamkan secara berkelanjutan, hal itu akan bertransformasi menjadi kebiasaan bagi siswa. Mereka yang sukses di bidang masing-masing umumnya menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Sementara itu, orang yang mengalami kegagalan sering kali

kurang disiplin. (Kharisma & Suyatno, 2018; Kasingku & Lotulung, 2023; Ramadhan, 2022; Sakinah, 2014; Tita, 2025).

METODE

Metode penulisan artikel ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur, yaitu dengan mengevaluasi berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, serta publikasi lain yang berkaitan dengan isu penelitian, guna Menyusun artikel mengenai topik tertentu (Marzali, 2016). Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku akademik sebagai rujukan teori dasar jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui portal seperti **Google Scholar**, **Sinta**, dan **DOAJ**, yang menghasilkan 100 artikel. Dari jumlah tersebut, diseleksi 22 jurnal yang dianggap relevan. Pemilihan ini dilakukan karena 22 artikel tersebut dinilai paling sesuai dan secara eksplisit menunjukkan perbedaan antara penggunaan media pembelajaran konvensional dan interaktif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini mencakup pencarian informasi yang berupa catatan, buku, makalah, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis isi. Untuk menjaga keakuratan dalam diskusi dan menghindari kesalahan informasi saat menganalisis data, dilakukan pembacaan ulang literatur serta ulasan lintas perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai referensi dan artikel penelitian terdahulu bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pengelola kelas dan pembentuk karakter siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terstruktur.

Manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan yang disengaja untuk merancang, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas di kelas guna menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan teratur. Tujuan akhirnya adalah memaksimalkan potensi siswa, baik secara akademik maupun karakter.

Siswa terutama tingkat dasar, cenderung meniru perilaku guru. Oleh karena itu. Guru harus menunjukkan akhlak, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Untuk menciptakan manajemen kelas yang efektif, perlu adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan holistik ini mendukung terciptanya kedisiplinan yang tidak hanya berpengaruh pada suasana belajar di sekolah, tetapi juga menjadi bekal siswa di masa depan.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Manajemen Kelas

Guru adalah profesi yang mulia dengan tanggung jawabnya mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Tindakan mendidik dan mengajar memiliki arti yang berbeda. Mendidik adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa, sedangkan mengajar adalah proses yang berlangsung dalam Pendidikan untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan optimal. Keberhasilan proses belajar di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh guru. Aktivitas guru di dalam kelas mencakup dua elemen utama, yaitu mengajar dan mengatur kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

tujuan. Kegiatan pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas supaya proses pengajaran dapat dengan efektif dan efisien. Memberikan penghargaan secara langsung, membangun hubungan positif antara pendidik dan murid, serta menetapkan aturan dalam aktivitas kelompok merupakan beberapa contoh dari kegiatan pengelolaan kelas. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Karwati dan Donni (2015), manajemen kelas merupakan langkah yang disengaja untuk merancang, mengatur, merealisasikan, serta melakukan pengawasan terhadap berbagai program dan aktivitas yang berlangsung di dalam kelas. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara teratur, efektif, dan efisien, sehingga semua potensi siswa dapat dimaksimalkan (Minsih, 2018).

Pengelolaan kelas tersusun dari dua istilah, yaitu; pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan berawal dari kata dasar Kelola yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Pengelolaan juga dikenal dengan istilah manajemen, yang merujuk pada pengelolaan, organisasi, dan disiplin kepemimpinan. Dalam pengertian luas, pengelolaan berarti administrasi, pengaturan, dan pengorganisasian suatu aktivitas. Kata kedua yang kita bahas adalah kelas “Kelas merupakan sekumpulan individu yang terlibat dalam proses pembelajaran kolektif, dimana mereka memperoleh ilmu dari seorang pengajar”. Persepsi ini lebih fokus pada siswa karena menekankan aspek kelompok dan aktivitas bersama. Dengan kata lain, kelas yang dimaksud terdiri dari sejumlah pelajar yang sedang mengikuti Pelajaran dari seorang pengajar. Terdapat dua elemen yang saling terkait dalam makna tersebut, yaitu siswa dan pengajar (Nurhalisah, 2010).

Manajemen kelas bertujuan untuk menyediakan sarana di institution Pendidikan, terutama ruang kelas, untuk melakukan berbagai aktivitas sekolah. Menurut Doyle (2011), tujuan utama dari manajemen kelas adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengendalian diri siswa melalui proses yang mendukung pencapaian serta perilaku positif siswa dengan harapan dapat menghasilkan prestasi akademik. Tindakan guru dan perilaku siswa sangat berkaitan erat dengan konsep manajemen sekolah dan pengelolaan kelas (Mutiamarses et al., 2021).

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Peran guru dalam pengelolaan kelas yang baik sangatlah penting karena dalam mewujudkan pengelolaan kelas, peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator. Yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas adalah penguasaan, pemahaman, pengembangan materi, penggunaan strategi yang tepat dan berhasil serta terus menerus menciptakan dan menumbuhkan jati diri siswa.

Peran guru dalam memajukan pendidikan peserta didik sangatlah penting sebagai langkah awal dalam membentuk jati diri peserta didik yang baik. Jika peserta didik sudah terbiasa belajar, maka ketika mereka sudah dewasa, peserta didik sudah terbiasa untuk menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan (Samsukdin & Hairoh, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, pendidik dapat menerapkan beberapa teknik: 1) Berprilaku baik. Guru merupakan pribadi yang menjadi panutan dan contoh bagi siswa, maka guru harus memberikan contoh-contoh yang baik. 2) Pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang. 3) Pengawasan. Aturan dan larangan dapat berjalan dan dipatuhi dengan baik apabila disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. 4) Memberikan nasihat. Guru memberikan nasihat agar lebih giat dalam segala hal, terutama dalam hal belajar, karena hal tersebut akan menjadi bekal kita menjadi pribadi yang

berprestasi. 5) Memberikan motivasi dan dukungan. Motivasi diberikan kepada siswa melalui contoh-contoh dari guru, nasihat, motivasi yang disampaikan atau dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dan terdidik. 6) Memberikan disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang diberikan kepada siswa untuk menimbulkan penyesalan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi (Beny et al., 2024).

Sebagai pendidik, guru harus memenuhi pedoman mutu individu tertentu, yaitu mampu, tegas, dan mandiri dalam membuat keputusan dan mengajar. Beberapa waktu lalu dalam memberikan karakter yang diajarkan kepada siswa, pendidik harus terlebih dahulu mengajar dirinya sendiri atau memberikan contoh kepada siswa. Misalnya, guru datang lebih awal ke sekolah, mengajak siswa untuk membersihkan kelas atau lingkungan sekolah bersama-sama agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Yang dilakukan guru merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter yang baik melalui komponen-komponen yang baik. Akhlak yang baik merupakan komponen yang paling utama dalam melakukan perubahan perilaku hidup dalam menata dan membentuk akhlak spiritual dan sosial siswa. Contoh-contoh baik yang diberikan kepada siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada hanya sekedar kata-kata yang baik tanpa tindakan. Oleh karena itu, contoh yang terbaik di mata siswa akan ditiru dalam kegiatan sehari-harinya. Siswa sekolah dasar mempunyai sifat meniru tanpa melihat benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa adalah sosok atau karakter yang ditunjukkan yang memberikan contoh bagi siswa.

Selain melalui komponen-komponen yang baik, seorang pendidik dapat pula memberikan arahan kepada mahasiswa seputar hakikat mengajar agar mahasiswa dapat terarah dan mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat serta melaksanakannya dengan baik. Dalam memberikan arahan kepada mahasiswa yang sedang mengalami kendala dalam berperilaku sesuai dengan ajaran yang diajarkan, guru harus menunjukkan sikap hormat, simpati, dan balas budi (Nurul, & Dafit, 2023).

Tantangan dan Solusi Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Manajemen kelas menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk menghadapi tantangan tersebut. Implementasi manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi dan pengaturan tata letak ruang kelas, tetapi juga mencakup strategi-strategi pengelolaan yang mampu menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan kondusif. Melalui implementasi manajemen kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, dimana peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi, seperti perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan berbagai sumber materi dan sarana belajar di kelas untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Pengelolaan kelas yang efektif sangat mempengaruhi perilaku peserta didik di kelas, sehingga situasi belajar menjadi nyaman. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mencapai prestasi akademis yang baik, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin yang bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Berikut adalah tantangan dan solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa : 1) Siswa tidak mengikuti aturan kelas karena merasa aturan tersebut tidak relevan atau terlalu ketat. Maka Adapun Solusi dari tantangan tersebut adalah dengan melibatkan siswa, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan tersebut. 2) Beberapa siswa mengalami

kesulitan mengendalikan emosi sehingga berperilaku tidak disiplin. Maka Adapun solusi dari tantangan tersebut adalah sediakan area khusus bagi siswa yang membutuhkan waktu untuk menenangkan diri. 3) Tidak adanya konsistensi dalam memberikan konsekuensi membuat siswa bingung dan tidak menghargai aturan. Maka Adapun Solusi dari tantangan tersebut adalah tempelkan di dinding kelas agar semua siswa mengetahui hukuman dari setiap pelanggaran. 4) Lingkungan kelas yang terlalu ramai atau tidak teratur dapat memicu perilaku tidak disiplin. Maka Adapun Solusi dari tantangan tersebut adalah ciptakan lingkungan kelas yang nyaman. 5) Guru yang tidak disiplin dalam mengelola waktu atau aturan membuat siswa kehilangan respek. Maka Adapun Solusi dari tantangan tersebut adalah tunjukkan kedisiplinan dalam berpakaian, berbicara, dan mengelola waktu.

Manajemen kelas yang efektif memerlukan perpaduan antara aturan yang jelas, konsistensi dalam penerapan, dukungan lingkungan yang positif, serta keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan yang holistik, kedisiplinan siswa dapat meningkat secara signifikan (Puspito et al. 2024).

KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam memajukan pengajaran siswa melalui pengelolaan kelas yang efisien. Melalui pengelolaan kelas yang terorganisasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa yang terkendali. Metode seperti model peran, pembiasaan, pengawasan, motivasi, dan hasil merupakan langkah penting dalam menanamkan perilaku mengajar yang layak. Dengan demikian, guru tidak hanya bekerja sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model peran dan pembimbing bagi siswa dalam membentuk perilaku mengajar yang positif.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kedisiplinan memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, keteraturan, dan komitmen dalam melaksanakan tugas serta kewajiban. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengelola kelas dengan bijak, menerapkan aturan secara konsisten, dan memberikan contoh nyata dalam berperilaku disiplin. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penanaman nilai disiplin pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariroh, S. (2015). Analisis pengaruh kedisiplinan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada Sma negeri 1 Bumiayu kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33–51. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>
- Beny, S., Rozaq, A., & Lailiyah, N. (2024). *Sintasari, Beny, Nurul Lailiyah, and Abd Rozaq. "Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2.1 (2024): 44-53. 2(1), 44-53.*
- Doyle, W. (2011). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. ResearchGate
- Ekosiswoyo, B., & Rachman, T. (2000). Manajemen organisasi. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.

- Kasingku, R., & Lotulung, C. D. A. (2023). Pengaruh Disiplin Terhadap Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD GMIM 12 Teling Kota Manado. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 396–404. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14536>
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan guru dalam pengelolaan kelas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurul, A., & Dafit, F. (2023). Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 7.1 (2023): 142-149*. 7(1), 142–149.
- Puspito, D. R. A., Nufidayati, H., Arjelita, S. T., Fahmi, C., & Ergiana, S. F. (2024). Implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(11). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/5628sinta.kemdikbud.go.id+2oaj.jurnalhst.com+2oaj.jurnalhst.com+2>
- Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Abadi Lestari. *JEE: Jurnal Edukasi Ekonomika*, 7(2), 327–332. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JEE/article/view/27917>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sakinah, N. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3991>
- Samsukdin, K., & Hairoh, H. (2023). Khairi, Khairi, Samsukdin Samsukdin, and Hairoh Hairoh. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Indonesian Journal of Religion Center 1.1 (2023): 23-33*. 1(1), 23–33.
- Singodimedjo, B. (2002). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Tita, G. A. (2025). Peran Penting Kedisiplinan dalam Meraih Pencapaian Besar. STEKOM. <https://stekom.ac.id/artikel/peran-penting-kedisiplinan-dalam-meraih-pencapaian-besar>